

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.¹

Negara Indonesia memiliki filosofis pendidikan yang dikenal dengan Pancasila. Tujuan Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan, dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hal.10

perorangan dan golongan sehingga pemikiran diarahkan pada perilaku yang mendukung upaya terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Didalam agama islam telah diajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukrawi. Salah satu diantara ajaran islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan.

Berdasarkan hal diatas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan dasar memiliki tujuan untuk memperoleh hasil yang bermutu. Sedangkan hasil yang bermutu dapat diperoleh melalui proses pendidikan yang mengacu kepada kepentingan bangsa dan negara sebagaimana ditetapkan pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.²

Pendidikikan harus dilakukan secara terencana. Artinya pendikan harus disusun dalam suatu program. Program pendidikan tersebut harus dibuat perencanaan secara komprehensif yang melibatkan semua komponen-komponen pendidikan. Inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran secara keseluruhan.

²Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 6

Sedangkan pendidikan dalam konteks kekinian adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia agar tampil lebih progresif dengan berdasarkan pada nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulai agar terbentuk pribadi yang sempurna, jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia, yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga tercapai perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional.

Guru mempunyai banyak tugas, baik yang terikat dinas maupun diluar dinas. Tugas guru sebagai profesional meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Dalam bidang kemanusiaan disekolah harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dalam bidang kemasyarakatan mampu menempatkan diri pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapatnya memperoleh ilmu pengetahuan. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor kondisi yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontenporer ini.

Metode adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran di berikan kepada

murid-murid di sekolah.³ Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi, dan metode yang sebagian besar prosesnya menitik beratkan pada aktifnya keterlibatan peserta didik.

Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Menurut bahasa arti kata Fiqih berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam atau jelimet perihal syariat Islam.⁴ Maksudnya, memahami dengan mendalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama terkait hukum-hukum agama Islam. Dengan dasar itulah maka kata Fiqih itu secara bahasa berarti faham atau pemahaman.

Metode yang dapat di gunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran itu sangat banyak. Seperti contoh metode *think pair and share* (TPS), metode *think pair and share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik.⁵ *Think pair share* (TPS) adalah sebuah metode yang sederhana, tetapi sangat berguna yang dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland. Ketika guru menerangkan pelajaran didepan kelas, peserta didik duduk berpasangan dalam kelompoknya. Guru

³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 148

⁴ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal. 2

⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal 64

memberikan pertanyaan dikelas. Lalu, peserta didik diperintahkan untuk memikirkan jawaban, kemudian peserta didik berpasangan dengan masing-masing pasangannya untuk mencari kesepakatan jawaban. Terakhir, guru meminta peserta didik untuk membagi jawaban kepada seluruh peserta didik dikelas. Seperti namanya *Thinking*, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Selanjutnya *Pairin*, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Selanjutnya *Sharing*, kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif.⁶

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Sebagai bentuk aktifitas, belajar memerlukan adanya motivasi yang mendorong individu (peserta didik) mau belajar. Sehingga diperlukan suatu penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan masalah tersebut. Salah satu upaya untuk menyiapkan kondisi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran Skipsi dengan menggunakan pendekatan metode *Think Pair And Share*.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEMI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.91

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajaran dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai terobosan atau berani menerapkan metode, strategi yang baru, sehingga kelas tidak terlihat fadur dan peserta didik tidak merasa bosan. Dengan menerapkan metode baru, peserta didik bisa semangat dalam belajarnya, aktif dalam kelas baik bertanya, memberikan ide/gagasan, dan lebih berinteraksi lagi dengan lingkungan (sesama peserta didik, guru maupun masyarakat).

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, pendekatan yang selama ini digunakan harus diubah. Pendekatan yang sebelumnya berorientasi pada guru, harus diubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan tidak hanya menjadi pendengar. MI Sanan Pakel Tulungagung yang masih cenderung mengabaikan metode belajar yang baik dan masih menjadikan peserta didik sebagai pendengar saja (ceramah), sehingga

prestasi belajar peserta didik cenderung rendah. Oleh karena itu peneliti memilih MI Sanan Pakel Tulungagung sebagai tempat penelitian. Dalam proses pembelajaran jika hanya menggunakan metode konvensional dan pemberian tugas saja peserta didik cenderung menjadi bosan belajar dalam kelas dan mengakibatkan peserta didik menjadi malas belajar dan kurang pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik kelas V di MI Sanan Pakel Tulungagung sebagian besar peserta didik kurang tertarik dan kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Ketika guru menerangkan materi pelajaran sebagian peserta didik ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya ada juga yang bermain sendiri, tetapi ada juga yang memperhatikan penjelasan guru walaupun hanya sebagian kecil. Setelah selesai menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, namun tidak ada peserta didik yang bertanya, hal itu dikarenakan peserta didik merasa malu dan takut salah sehingga mereka memilih diam.⁷ Sehingga hasil belajar peserta didik seperti pada hasil *pre-test* masih rendah, hampir semua peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM di MI dalam materi Skripsi adalah 70. Dari 24 hanya 45,8% atau 11 peserta didik yang tuntas dengan nilai diatas KKM. Sedangkan sisanya yaitu

⁷Hasil pengamatan terhadap peserta didik kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung pada tanggal 29 September 2016

54,2% atau 13 peserta didik belum tuntas dengan nilai dibawah KKM. Adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sujinah selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung, beliau menuturkan bahwa :

“Selama ini metode pembelajaran yang saya terapkan adalah gabungan antara metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Untuk metode diskusi jarang sekali saya terapkan kalau tidak waktu praktikum. Bahkan waktu pembelajaran berlangsung siswa masih saja ramai sendiri. Yang mampu menyerap materi pembelajaran hanya anak-anak tertentu yang memang sudah punya bekal kepandaian. Nilai ujiannya pun juga hanya anak-anak itu saja yang bagus.” Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.⁹

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, supaya peserta didik mempunyai semangat dan motivasi dalam belajar. Dengan pemilihan dan penerapan metode yang tepat akan menggugah semangat peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru dan supaya peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Think Pair And Share*.

Dengan menggunakan pendekatan Metode *Think Pair And Share* dalam pembelajaran Fiqih, memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya

⁸Dokumentasi nilai fiqih kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung

⁹Wawancara khusus dengan Guru Fiqih kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung pada tanggal 29 September 2016

secara mandiri. Serta dapat meningkat prestasi belajar peserta didik kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Metode *Think Pair and Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung”.

B. Rumusan Penelitian

Dari penerapan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *Think Pair And Share* pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan ketentuan Qurban pada peserta didik kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar fiqih pokok bahasan ketentuan Qurban melalui metode *Think Pair And Share* pada peserta didik kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan metode *Think Pair And Share* pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan Ketentuan Qurban pada peserta didik kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar fiqih pokok bahasan Ketentuan Qurban melalui metode *Think Pair And Share* pada peserta didik kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini dapat disimpulkan antara lain :

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

1) Bagi Kepala MI Sanan Pakel Tulungagung

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran fiqih untuk SD/MI

2) Bagi Guru MI Sanan Pakel Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas.

3) Bagi Peserta Didik MI Sanan Pakel Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih.

b. Bagi Peneliti Lain

- 1) Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode *Think Pair and Share* (TPS) dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

c. Bagi Perpustakaan

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa peserta didik lain.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah “jika metode *Think Pair and Share* (TPS) diterapkan dengan baik pada peserta didik kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung untuk mata pelajaran fiqih materi Ketentuan Qurban, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat”.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah :

1. Definisi Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktek yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta didik atau disebut juga pembelajaran yang menjadi pusat kegiatan belajar. Peserta didik sebagai pusat belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai.

b. *Think Pair And Share* (TPS)

Think pair share (TPS) merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara mandiri. *Think* adalah peserta didik diberi kesempatan untuk memikirkan ide-ide mereka tentang pertanyaan atau wacana yang diberikan oleh guru. *Pair* adalah peserta didik menentukan dengan siapa mereka akan berpasangan dengan tujuan agar peserta didik dapat berdiskusi dan mendalami ide-ide yang telah ditemukan masing-masing peserta didik. Dan *Share* adalah

setelah ditemukan kesepakatan ide-ide pada masing-masing kelompok, lalu pada tahap ini ide-ide tersebut dibagikan kepada kelompok lain melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut dimaksudkan agar dari berbagai ide-ide yang mereka temukan, dapat ditemukan satu struktur yang integratif dari pengetahuan yang telah dipelajari.

c. Fiqih

Fiqih adalah paham atau pengertian. Paham adalah pikiran yang baik dari segi kesiapannya menangkap sesuatu yang dituntut walaupun belum menjadi ilmu. Ilmu Fiqih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat didalam al-quran dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadis.

d. Hasil Belajar

Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk cakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Jadi belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif

dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

2. Penegasan Operasional

Agar terdapat kesamaan persepsi antara pembaca dan peneliti mengenai beberapa konsep sebagai berikut :

a. Metode *Think Pair and Share*

Metode *Think Pair and Share* adalah pembelajaran yang menekankan pada kelompok dimana peserta didik dilatih untuk aktif dalam pembelajaran, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berfikir individu terlebih dahulu kemudian berkelompok bersama teman sebangkunya dan mengemukakan hasil kerjanya di depan kelas.

Berpikir, berpasangan, dan berbagi itu dapat melatih peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapatnya kepada

temanya dan juga dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perolehan pengetahuan dari pembelajaran Fiqih yang secara kuantitas yang dilihat dari kegiatan test dan pre tes.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisikan urutan global yang terkandung dalam skripsi ini dengan urutan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka Kajian teori, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, kerangka pemikiran

Bab III : Metode Penelitian jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup simpulan dan rekomendasi/saran Bagian akhir daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.